

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Al-Maruf (2010:17) karya sastra pada umumnya merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa. Secara harfiah novel berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2007:9). Novel merupakan karya sastra yang berisi cerita tentang pengalaman pengarang atau permasalahan-permasalahan lingkungan sosial di masyarakat yang terjadi.

Karya sastra merupakan hasil cipta karsa dan rasa kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk apresiasi terhadap seni. Karya sastra bersumber dari kehidupan yang dipadukan dengan imajinasi pengarangnya. Manusia hidup di dunia fana ini mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai konsekuensi dari kehidupan itu sendiri. Manusia akan eksis jika setidaknya mereka dapat mencukupi kebutuhan primernya dan dikatakan makmur jika sudah dapat mencukupi kebutuhan sekundernya dan apabila manusia masih kesulitan dalam mencukupi kebutuhan primernya, dia dapat digolongkan sebagai masyarakat miskin atau prasejahtera.

Situasi dan kondisi masyarakat seperti ini merupakan kondisi yang serupa dengan kondisi masyarakat desa Karangsoa tempat Ahmad Tohari mendeskripsikan sebuah kehidupan masyarakat *penderes* pohon kelapa dalam novelnya yang berjudul *Bekisar Merah* merupakan salah satu novel yang

mengangkat dan mengungkap permasalahan perspektif gender dalam masyarakat dan merupakan salah satu novel yang dapat dianalisis dengan menggunakan kritik sastra feminis. Dalam kasus novel *Bekisar Merah* ini terdapat banyak kisah yang menunjukkan tentang keterpojokan tokoh Lasi sebagai akibat dari kehidupan seksual baik dia maupun ibunya yang kurang baik.

Perkembangan novel di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang, banyak bermunculan novel yang bertemakan masalah-masalah yang berhubungan dengan perempuan. Permasalahan itu terjadi karena perempuan cenderung dianggap lemah oleh laki-laki. Hal ini terjadi dari zaman ke zaman. Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi perempuan pada saat ini, muncul gerakan gender yang bertujuan memperjuangkan hak perempuan agar sejajar dengan laki-laki. Dengan adanya kesejajaran tersebut, perempuan tidak akan lagi dipandang lemah oleh laki-laki.

Penelitian tentang wanita dalam karya sastra merupakan penelitian tentang kehidupan wanita dan berbagai permasalahannya. Penelitian tentang wanita di antaranya, yaitu bagaimana pandangan pria terhadap wanita dan sebaliknya.

Feminisme berhubungan dengan konsep sastra secara feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada wanita. Feminisme dalam pengertian yang luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang di imajinasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan

sosial pada umumnya (Ratna, 2012:184). Selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan penciptaan dalam sastra barat adalah laki-laki, kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca wanita membaca persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya.

Kritik sastra feminis merupakan kesadaran membaca sebagai wanita sebagai dasar menyatukan pendirian bahwa perempuan dapat membaca dan menafsirkan sastra sebagai perempuan (Sugihastuti, 2002:202). Kritik sastra feminis adalah membaca sebagai perempuan, yakni kesadaran pembaca bahwa ada perbedaan penting dalam jenis kelamin pada makna dan perebutan makna karya sastra (Culler dalam Sugihastuti, 2002:7).

Para pengkritik sastra feminis memiliki tujuan penting dari kritik sastra feminis, yaitu ingin membantu agar pembaca dapat memahami, mendeskripsikan, menafsirkan, serta menilai karya-karya yang ditulis oleh pengarang (Djajanegara, 2000:27). Arti kritik sastra feminis secara sederhana adalah sebuah kritik sastra yang memandang sastra dengan kesadaran khusus akan adanya jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan manusia (Showalter dalam Sugihastuti, 2002:141).

Analisis gender adalah penelitian sastra yang menganalisis hubungan-hubungan kuasa dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan manusia. Melalui analisis gender kita dapat menelaah ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh peradaban kebudayaan manusia (Simatauw, 2001:7).

Salah satu novel yang dapat dianalisis dengan menggunakan kritik sastra feminis adalah novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Dalam kasus novel *Bekisar Merah* ini terdapat banyak kisah yang menunjukkan tentang keterpojukan tokoh Lasi sebagai akibat dari kehidupan seksual, baik dia maupun ibunya, yang kurang baik. Oleh karena itu, sangat menarik menganalisis novel ini dengan kajian sastra feminis.

Dipilihnya judul “Perspektif Gender dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari Tinjauan Satra Feminis dan Implementasinya pada pembelajaran di SMA” dikarenakan banyak permasalahan yang diceritakan pengarang dan sebagai pembelajaran permasalahan perspektif gender mengenai kesetaraan gender dan ketidakadilan gender yang ada di dalam masyarakat dengan menggunakan kajian feminis.

Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari ini secara umum menceritakan penderitaan Lasi yang dicap oleh warga masyarakat sebagai anak haram karena hasil perkosaan yang dialami oleh ibunya oleh tentara Jepang, saat Jepang masuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan bentuk fisik Lasi yang sangat mempesona membuat iri warga lainnya. Di sini juga digambarkan kemiskinan warga Karangsoga yang bergantung pada pohon kelapa yang mereka sadap. Dalam cerita ini, Lasi juga menderita karena ditindas suaminya saat dia berhubungan suami istri Lasi sering diancam bahkan dipukul. Adapun kisah bertutur tentang sebuah desa yang berada di Purwokerto yang peradabannya masih jauh dari kemodernan. Masyarakatnya tergantung pada harga gula merah. Yang mereka punyai hanyalah pohon

kelapa, penghasil gula merah. Tak jarang mereka juga menjadi korban dari ketidakadilan akibat tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Mereka hanya bisa pasrah ketika listrik masuk ke desa mereka, ratusan pohon kelapa ditebang untuk dipasang tiang listrik yang artinya mengancam pemasukan bagi kaum penyadap kelapa.

Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari memiliki kelebihan dalam kisahnya (a) menceritakan kehidupan masyarakat yang masih lugu, apa adanya, bodoh, dan alami, (b) memberikan nilai-nilai ekstrinsik yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai ekonomi, nilai agama yang memberikan ajaran pada pembaca, (c) memberikan informasi tentang kehidupan masyarakat penyadap air nira kelapa dan kehidupan kota yang sangat berbanding terbalik dengan kehidupan yang ada di desa Karangsoaga dan itu memang ada di dalam kehidupan kita. Jarak strata kehidupan orang desa yang miskin serba kekurangan dan orang kaya di kota yang bermewah-mewah dan punya jabatan tinggi, (d) nilai kesetiaan seorang istri merawat suaminya yang sakit dapat menggugah pembaca bahwa di tengah kehidupan yang terbelakang, kehidupan masyarakat masih menjanjikan kedamaian yang tulus tanpa pamrih. Masalah lingkungan hidup yang jarang dijadikan latar oleh pengarang Indonesia merupakan daya pikat dan nilai tambah novel karya Ahmad Tohari di tengah-tengah kebudayaan populer yang berorientasi pada kemewahan. Selain itu, gaya penulisan yang lugas, jernih, dan sederhana merupakan kelebihan yang dimiliki novel ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Perspektif Gender dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari tinjauan : Sastra Feminis dan Implementasinya pada Pembelajaran sastra di SMA” Novel *Bekisar Merah* terdiri dari dua bagian, yaitu *Bekisar Merah* dan *Belantik*. Meski terbilang tebal halaman novelnya, jangan dulu menyerah karena dengan kemampuan sastrawan yang satu ini memiliki kelebihan dan ada perasaan mengagumi dari seorang Ahmad Tohari yang memiliki gaya bertutur yang khas. Tokoh yang dihadirkan sengaja merupakan cerminan keadaan desa atau kampung yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Indonesia. Rekaman sejarah yang benar-benar terjadi, tetapi dibuat samar untuk lakonnya.

B. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan membahas masalah-masalah sosial terutama masalah gender, bagaimana eksistensi perempuan dan konstruksi budaya yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari terutama pada tokoh Lasi. Dalam kasus novel *Bekisar Merah* ini terdapat banyak kisah yang menunjukkan keterpojokan tokoh Lasi sebagai akibat dari kehidupan seksual, baik dia maupun ibunya, yang kurang baik. Selain itu, permasalahan kesetaraan gender dalam hubungan dengan pemahaman sosial dan agama juga disajikan dalam novel ini. Perjuangan tokoh utama dalam menghadapi ketidakadilan gender dalam novel. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengungkap ketidakadilan gender yang dialami kaum perempuan yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* ini. Sangatlah menarik menganalisis

novel ini dengan kajian sastra feminis. Kemudian, dari hasil kajian yang diperoleh akan diimplementasikan dalam pembelajaran sastra siswa di SMA

C. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini untuk memperjelas lingkup masalah maka penelitian dibagi menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan wujud perspektif gender pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari tinjauan sastra feminis.
3. Implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA

D. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus kajian tersebut di atas, ada tiga pencapaian tujuan penelitian:

1. mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari,
2. mendeskripsikan wujud perspektif gender dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari tinjauan sastra feminis,
3. mendiskusikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang studi analisis perspektif gender.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel yang memanfaatkan tinjauan sastra feminis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang perspektif gender dalam kajian sastra feminis.
- b. Memberikan acuan bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan masalah perspektif gender.
- c. Melalui pemahaman perspektif gender diharapkan dapat membantu pembaca mengungkap makna yang terkandung pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.
- d. Sebagai salah satu bahan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

F. Penjelasan Istilah

Mengantisipasi terjadinya kesalahan pengertian antara peneliti dengan pembaca mengenai istilah-istilah yang digunakan, peneliti perlu menjelaskan arti istilah yang dipaparkan di bawah ini.

1. Gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan baik secara sosial maupun kultural (Fakih, 2012:8).
2. Perspektif berarti membahas masalah kesetaraan dan ketidakadilan.
3. Feminis dalam pengertian yang luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang diimajinasikan, disubordinasikan, dan

direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya. (Ratna, 2012:184).

4. Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang dan lain-lainya yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2007:4).